

Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Lingkungan Hidup di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa

Lendy Lucky Imanuel Impurun

Johny H. Posumah

Joorie M. Ruru

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan partisipasi masyarakat dalam penanganan lingkungan hidup di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa dalam kajian ilmu administrasi publik. Konsep dasar yang analisis yaitu partisipasi masyarakat secara non fisik dan partisipasi masyarakat secara fisik. Desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Temuan penelitian bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk non fisik (pendapat) berkaitan dengan sampah, kerusakan jalan dan polusi udara akibat dari adanya galian batu serta protes pembangunan perumahan baru disekitar sumber mata air belum ditindaklanjuti secara baik oleh pemerintah desa. Partisipasi masyarakat dalam bentuk fisik belum dilakukan secara teratur dalam membersihkan halaman rumah. Partisipasi masyarakat dalam menjaga ekosistem dan kelestarian alam belum terlaksana secara baik karena adanya pengembangan perumahan dan galian bantu. Masyarakat yang tinggal di perumahan yang belum secara baik berpartisipasi dalam membuang sampah.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Lingkungan Hidup, Fisik, Non Fisik

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan kekayaan alam. Sehingga perlu untuk dijaga dan dilestarikan guna keberlangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan bangsa, negara serta masyarakat. Dalam upaya mewujudkan terpeliharanya kekayaan alam yang ada maka perlu penanganan secara bersama menjaga lingkungan hidup tersebut. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan berbagai program kerjanya melibatkan masyarakat untuk bersama menjaga kelestarian alam.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam pelibatan masyarakat adalah dengan menjadikan masyarakat sebagai bagian dalam pengelolaan lingkungan atau pengelolaan lingkungan hidup berbasis masyarakat. Hal ini

terlihat nyata dalam rencana strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2021 yaitu terwujudnya lingkungan hidup dan hutan yang berkualitas serta tanggap terhadap perubahan iklim, Tercapainya optimalisasi pemanfaatan sumber daya hutan dan lingkungan sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan, Terjaganya keberadaan, fungsi dan distribusi manfaat hutan yang berkeadilan dan berkelanjutan, dan Terselenggaranya Tata Kelola dan Inovasi Pembangunan Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang Baik serta Kompetensi SDM LHK yang Berdaya Saing (<https://www.menlhk.go.id/>).

Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2021 diatas tidak dapat dicapai oleh pemerintah tanpa peran serta dan keterlibatan

masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk partisipasinya. Oleh karenanya maka pemerintah pada semua level pemerintahan yang diberi kewenangan untuk menjaga kelestarian alam memerlukan dan menjadikan masyarakat sebagai bagian dari proses pencapaian rencana tersebut. Sebab dalam kenyataannya bahwa permasalahan yang berkaitan dengan penanganan lingkungan hidup banyak berkaitan dengan pola dan perilaku hidup masyarakat baik secara pribadi, kelompok maupun perusahaan yang dikelola oleh swasta.

Berbagai kerusakan lingkungan yang antara lain disebabkan oleh perbuatan manusia seperti adanya penebangan hutan secara illegal, pembukaan lahan perkebunan baru, pendirian rumah yang tidak memperhatikan aspek keamanan dan kelestarian lingkungan maupun dalam hal menjaga kebersihan lingkungan yang tercermin dari perilaku membuang sampah. Pola perilaku masyarakat inilah yang akhirnya terjadi kerusakan lingkungan dan tidak menjaga keberlangsungan alam secara baik. oleh karenanya maka diperlukan partisipasi masyarakat baik secara langsung dengan cara pemberian diri, waktu, tenaga sampai dengan materi untuk melestarikan lingkungan hidup dimana masyarakat tersebut tinggal dan beraktivitas.

Mencermati rencana kerja pemerintah dalam sector lingkungan dan mencermati permasalahan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup maka dapat dikatakan bahwa berbagai fenomena yang secara umum dijelaskan diatas juga ditemui di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Desa Sea yang memiliki kekayaan alam berupa air bersih dan bebatuan menjadikan desa ini sangat dikenal di Provinsi Sulawesi Utara. Desa Sea yang seakan menjadi desa penyangga Kota Manado

telah dihimpit oleh banyaknya perumahan dan didiami oleh masyarakat dari berbagai penjuru daerah.

Dalam kaitannya dengan penanganan lingkungan hidup setidaknya ada tiga masalah besar yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa saat ini yaitu pertama adanya pembangunan rumah/perumahan oleh pihak developer yang dianggap akan mengganggu ekosistem alam karena daerah tersebut merupakan salah satu sumber mata air dan merupakan hutan yang dilindungi oleh masyarakat desa. Kedua, adanya penggalaian batu yang berada dalam kawasan pemukiman dan perkebunan penduduk yang terkadang memberikan kebisingan dan polusi yang bukan hanya disebabkan oleh penggalian batu akan tetapi dengan ramainya aktivitas kendaraan besar pengangkut bantu yang melewati perkampungan serta telah merusak jalan dan lingkungan desa. Ketiga berkaitan dengan pembuangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat desa maupun masyarakat yang ada di perumahan yang tidak diatur dengan baik.

Tiga permasalahan besar yang ada di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa berkaitan dengan penanganan lingkungan hidup tidak dapat dengan sendirinya dilakukan atau diselesaikan oleh pemerintah. Akan tetapi hal ini memerlukan peran serta masyarakat melalui keterlibatannya atau partisipasinya untuk juga menjadi bagian dari upaya pelestarian alam melalui penanganan lingkungan hidup. Pemerintah sangat mengharapkan keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk bersama mendukung program pemerintah dalam melestarikan alam. Sebab dengan terjaganya kelestarian alam dan lingkungan maka akan memberikan dampak yang baik bagi

keberlangsungan hidup masyarakat itu sendiri. Berpijak dari masalah tersebut diatas, maka penelitian ini dilakukan. Untuk melakukan pengkajian secara ilmiah dalam konteks disiplin ilmu administrasi public maka penelitian ini akan melakukan eksplorasi pada data dan teori yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam penanganan lingkungan hidup dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.

TINJAUAN PUSTAKA

Salinding, dkk (2016) menjelaskan bahwa permasalahan lingkungan hidup banyak berkaitan dengan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang belum efektif memerlukan peran serta masyarakat dalam hal kesadaran untuk membuang sampah sesuai dengan ketentuan yang ditentukan. Sekeon, dkk (2021) memeberuikan penekanan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran yang penting dalam pengelolaan lingkungan hidup seperti halnya dalam pengelolaan objek wisata alam. Kaehe, dkk (2019) menyotori akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Sebab partisipasi adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan seperti pikiran, tenaga, waktu, keahlian, dan modal. Sebab dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka program pemerintah akan dapat berjalan dengan baik (Rumengan, dkk. 2021).

Menurut Histiraludin dalam dalam Handayani (2006:39) partisipasi adalah sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga mengalang tumbuhnya rasa memiliki dan

tanggung pada program yang dilakukan. Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 31-32), Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Inu Kencana (2003: 50) mengemukakan bahwa partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama. Menurut Huneryear dan Hoeman dalam Astuti (2009:32), partisipasi adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka.

Menurut Raharjo Adisasmita (2006: 80) menyatakan partisipasi masyarakat bahwa untuk berperan serta dan didorong untuk berpartisipasi karena masyarakat dianggap mengetahui tentang permasalahan dan kepentingan atau kebutuhan mereka. Pendapat Dewi, Fandeli dan Baiquni (2013), partisipasi masyarakat merupakan suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk ikut ambil dalam pengambilan keputusan di dalam proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pelestarian lingkungan.

Menurut Watson (Soetomo, 2008:214), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah faktor internal (berasal dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok di dalamnya), faktor eksternal (semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program). Menurut Carter dalam Santoso (2005:2), menyebutkan bahwa fungsi dari partisipasi masyarakat yaitu Partisipasi masyarakat

sebagai suatu kebijakan, Partisipasi masyarakat sebagai strategi, Partisipasi masyarakat sebagai alat komunikasi, Partisipasi masyarakat sebagai alat penyelesaian sengketa dan Partisipasi masyarakat sebagai terapi. Sementara itu Manfaat dari partisipasi masyarakat adalah Menuju masyarakat yang lebih bertanggungjawab, Meningkatkan proses belajar, Meneliminir perasaan terasing, Menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencana pemerintah, Menciptakan kesadaran politik, Keputusan dari hasil partisipasi mencerminkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat dan Menjadi sumber dari informasi yang berguna merupakan komitmen sistem demokrasi. Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202), mengemukakan indikator partisipasi, antara lain dalam Pengambilan keputusan, Partisipasi dalam pelaksanaan, Pengambilan manfaat dan Evaluasi

Dalam kaitannya dengan melestarikan lingkungan sangat penting karena merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia. Setiap manusia membutuhkan kenyamanan pada diri dan lingkungannya. Kelestarian lingkungan merupakan upaya untuk menjaga ekosistem alam dan menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan banyak cara seperti menyediakan tempat pembuangan sampah di banyak tempat untuk meminimalisir pembuangan sampah yang sembarangan, menyapu, mengepel, mencuci pakaian dan masih banyak yang lain lagi. Menurut Hendrick L Blum (1981) ada 4 faktor yang mempengaruhi status derajat kesehatan lingkungan yaitu lingkungan, Perilaku, Pelayanan Kesehatan dan Keturunan. Oleh karenanya maka sangat dibutuhkan partisipasi dari masyarakat dalam

penanganan dan pengelolaan lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (2012:4) serta dalam Sugiono (2008) memberikan penjelasan bahwa desain kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena gejala tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat (Cresswell. 2002:135). Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya yaitu menjelaskan partisipasi masyarakat dalam penanganan lingkungan hidup di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini guna menjelaskan partisipasi masyarakat dalam penanganan lingkungan hidup di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa didasarkan pada konsep dari Basrowi sebagaimana terdapat dalam Astuti (2009) :

- a. Partisipasi non fisik, adalah keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah kebijakan penanganan lingkungan hidup di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa seperti pemberian ide, pendapat, waktu.
- b. Partisipasi fisik, adalah partisipasi masyarakat yang dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha penanganan lingkungan hidup di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa seperti dalam membersihkan lingkungan,

menjaga ekosistem alam, menjaga kelstarian alam dan lain sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada informan dan data sekunder adalah data pendukung lainnya yang diperlukan seperti laporan kerja, aturan dan data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode yang umumnya digunakan pada desain kualitatif, yakni observasi, wawancara dan studi dokumen. Pengumpulan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam upaya menjawab rumusan masalah yang ditentukan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sepanjang penelitian berlangsung (Moleong, 2012:249). Sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Laporan itu merupakan penyajian data secara analitis dan deskriptif yang telah dikumpulkan dan ditafsirkan secara sistematis. Miles and Huberman sebagaimana dijelaskan dalam Sugiono (2008) bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman sebagaimana dijelaskan dalam Sugiono (2008) yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Adapun yang dimaksud dengan data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sea yang berada dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Pineleng

Kabupaten Minahasa merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang baik. Desa Sea dengan luas wilayah kurang lebih 552 Ha dihuni oleh 1.312 kepala keluarga dengan 5.227 jiwa. Wilayah Desa Sea yang dahulunya hanya merupakan pemukiman penduduk dan pertanian serta perkebunan mengalami perubahan dengan hadirnya pengembangan perumahan sejak tahun 2001.

Dengan berkembangnya wilayah pemukiman penduduk lewat pembangunan perumahan maka terjadi perubahan dalam penggunaan lahan Desa Sea. Adanya perubahan penggunaan lahan dengan berkembangnya wilayah pemukiman maka dengan sendirinya terjadi pula perubahan dan timbullah permasalahan dalam lingkungan hidup serta kondisi alam desa. Masyarakat Desa Sea banyak mengeluhkan kondisi lingkungan alam desa yang berkaitan dengan pembuangan sampah dari penghuni perumahan, adanya polusi udara dan kerusakan jalan desa akibat aktivitas galian batu serta berkurangnya debit air bersih oleh karena adanya pembangunan perumahan di sekitar hutan lindung desa sebagai sumber mata air yang digunakan oleh masyarakat desa.

Permasalahan lingkungan hidup yang ada di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa perlu untuk diselesaikan dengan adanya partisipasi dari masyarakat. Sebab model pembangunan yang berlaku saat ini adalah model pembangunan yang berpusat pada masyarakat. Maksud dari model pembangunan ini bahwa masyarakat memiliki peran dan tanggungjawab dalam pelaksanaan pembangunan. Masyarakat bukan hanya dijadikan sebagai objek dari pembangunan. Akan tetapi masyarakat juga memiliki peran sebagai sumbek atau pelaksana dari pembangunan itu sendiri. Agar dengan adanya peran dari masyarakat dalam pembangunan

maka masyarakat akan dapat menjaga dan menikmati proses pembangunan itu sendiri.

Dalam upaya untuk menjadikan pembangunan termasuk dalam lingkungan hidup maka masyarakat Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa memiliki tanggungjawab untuk dapat berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung menjaga kelestarian dan ekosistem alam di desa. Melestarikan lingkungan sangat penting karena merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia. Sebab setiap manusia membutuhkan kenyamanan pada diri dan lingkungannya. Sehingga melalui adanya kelestarian lingkungan akan dapat menjaga ekosistem alam dan menjaga kebersihan lingkungan termasuk didalamnya kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum lainnya di desa.

Untuk dapat melestarikan lingkungan maka diperlukan partisipasi dari masyarakat. Menurut Raharjo Adisasmita (2006) menyatakan partisipasi masyarakat bahwa untuk berperan serta dan didorong untuk berpartisipasi karena masyarakat dianggap mengetahui tentang permasalahan dan kepentingan atau kebutuhan mereka. Partisipasi masyarakat merupakan suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk ikut ambil dalam pengambilan keputusan di dalam proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pelestarian lingkungan (Dewi dkk, 2013). Sumaryadi (2010) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dapat berbentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu keahlian, modal dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Basrowi dalam Astuti (2009) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat dan dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi non fisik, adalah keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah kebijakan dan partisipasi fisik, adalah partisipasi

masyarakat yang dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha lainnya sebagaimana pembangunan yang dilaksanakan. Berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam penanganan lingkungan hidup di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa maka dapat dikemukakan bahwa diperlukannya : 1). Partisipasi masyarakat secara non fisik dalam hal keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah kebijakan penanganan lingkungan hidup di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa seperti pemberian ide, pendapat, waktu. 2). Partisipasi masyarakat secara fisik dalam hal menyelenggarakan usaha-usaha penanganan lingkungan hidup di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa seperti dalam membersihkan lingkungan, menjaga ekosistem alam, menjaga kelestarian alam dan lain sebagainya.

1. Partisipasi Masyarakat Secara Non Fisik Dalam Penanganan Lingkungan Hidup di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.

Dari proses penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam penanganan lingkungan hidup di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa secara non fisik terlihat dalam bentuk pemberian ide, pendapat maupun waktu. Masyarakat Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa telah berpartisipasi dalam penanganan lingkungan hidup secara non fisik sebagaimana konsep yang dikemukakan oleh Sumaryadi (2010) maupun Basrowi dalam Astuti (2009). Akan tetapi fakta lapangan juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat secara non fisik belum sepenuhnya ditindaklanjuti oleh pemerintah desa dalam bentuk program kerja dan program pembangunan serta belum terimplementasi secara baik di desa. Hal ini nyata terlihat dari

adanya berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penanganan lingkungan hidup.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemberian ide maupun pendapat dilakukan oleh masyarakat kepada pemerintah desa secara langsung dalam tatap muka informal maupun secara formal dalam rapat. Upaya masyarakat untuk mengemukakan pendapat maupun saran sebagai akibat dari kondisi lingkungan Desa Sea yang saat ini diperhadapkan dengan masalah sampah. Penduduk yang tinggal di perumahan sering membuang sampah secara sembarangan yang akhirnya mengganggu ketentraman dan kebersihan lingkungan desa.

Ide maupun pendapat dari masyarakat selain berkaitan dengan pembuangan sampah dari masyarakat perumahan yang secara sembarangan di wilayah perkampungan Desa Sea. Juga berkaitan dengan kerusakan jalan dan polusi udara akibat dari adanya galian batu. Desa Sea selain menjadi daerah pengembangan perumahan juga memiliki wilayah galian bebatuan. Aktivitas penggalian batu yang telah berjalan sejak lama bukan hanya telah merubah wilayah desa. Akan tetapi juga telah mengakibatkan terjadinya polusi udara serta kerusakan jalan akibat. Mobil truk yang mengangkat batu melewati pemukiman penduduk telah merusak jalan desa serta membuat polusi udara. Secara nyata ide dan pendapat dari masyarakat telah disampaikan kepada pemerintah desa agar dibuatkanlah sebuah peraturan desa yang mengatur pembuangan sampah penduduk perumahan maupun penyelesaian masalah polusi udara dan kerusakan jalan.

Demikian pula halnya dengan adanya penyampaian aspirasi masyarakat sebagai ide maupun pendapat dari masyarakat juga terjadi dalam bentuk protes akibat adanya pembangunan perumahan baru disekitar sumber mata air. Pada beberapa waktu yang

lalu masyarakat Desa Sea melakukan protes atas pembangunan perumahan yang mengganggu sumber mata air desa. Masyarakat memprotes proses pembangunan yang tidak memperhatikan kondisi ekosistem alam dan kelestarian lingkungan.

Melalui berbagai bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk pemberian ide, gagasan maupun pendapat serta dalam bentuk protes menunjukkan adanya keterlibatan dan keseriusan masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Hal ini memberikan makna bahwa masyarakat Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa telah secara non fisik berpartisipasi dalam penanganan lingkungan hidup. Sekalipun memang ide, gagasan, pendapat maupun dalam bentuk protes belum secara langsung membantu pelestarian lingkungan di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.

2. Partisipasi Masyarakat Secara Fisik Dalam Penanganan Lingkungan Hidup di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.

Masyarakat Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa telah berpartisipasi dalam penanganan lingkungan hidup secara fisik dalam bentuk membersihkan lingkungan tempat tinggal, menjaga ekosistem alam, menjaga kelestarian alam, membuang sampah dan terlibat dalam kerjabakti di desa. Akan tetapi dengan melihat masih banyaknya halaman rumah yang tidak tertata dengan baik serta masih berserakannya sampah plastic di sekitar desa maka dapat dikemukakan bahwa masyarakat desa tidak secara rutin memperhatikan kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Banyak lingkungan tempat tinggal (halaman rumah) yang tidak terpelihara kebersihannya merupakan bentuk nyata belum secara rutin masyarakat membersihkan lingkungan tempat tinggal. Fakta penelitian menunjukkan ternyata kebersihan halaman

rumah dilakukan hanya bersamaan dengan kegiatan kerja bakti yang dilakukan di desa. Memperhatikan hal ini maka diperlukan kesadaran dari masyarakat untuk dapat secara terus menerus berpartisipasi dalam penanganan lingkungan hidup melalui kebersihan tempat tinggal. Keterlibatan secara nyata dan terus menerus dalam membersihkan lingkungan seharusnya terjadi dalam masyarakat tanpa harus ada program pemerintah dalam bentuk kerja bakti seluruh masyarakat. Sebab dengan adanya lingkungan tempat tinggal yang bersih maka akan membuat masyarakat yang tinggal dan berdomisili di tempat tersebut akan merasa nyaman dan sehat.

Selain keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, partisipasi masyarakat juga diperlukan dalam menjaga ekosistem alam. Data lapangan menunjukkan bahwa menjaga ekosistem alam belum terjadi terutama dalam pengembangan wilayah desa. Menjaga ekosistem alam merupakan hal yang penting agar alam tidak menjadi masalah bagi manusia. Berbagai akibat yang dapat terjadi karena tidak menjaga ekosistem alam antara lain kekeringan, banjir, tanah longsor dan lain sebagainya. Pemerintah dan masyarakat Desa Sea saat ini diperhadapkan dengan masalah pengembangan wilayah desa akibat adanya pembangunan perumahan. Para pengembang perumahan ternyata tidak patuh atas pelestarian alam melalui menjaga ekosistem alam. Salah satu contoh nyata bahwa adanya pembangunan perumahan yang memberikan dampak pada pengurangan sumber mata air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Demikian pula halnya dengan adanya pembangunan perumahan baru di sekitar hutan lindung yang adalah juga sebagai sumber mata air di desa.

Pemerintah desa mengalami kesulitan dalam menjaga ekosistem alam desa

akibat adanya pembangunan perumahan dan galian batu yang merupakan kewenangan pemerintah kabupaten. Kewenangan dalam pengembangan usaha perumahan maupun galian batu proses perizinannya dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten. Pemerintah desa hanya menerima pemberitahuan dari pemerintah kabupaten atas adanya izin pembangunan perumahan. Kajian – kajian dalam penilaian kelayakan lingkungan perumahan maupun galian batu tidak banyak melibatkan masyarakat dan pemerintah desa.

Akibat dari adanya penggunaan lingkungan alam desa dalam pengembangan perumahan dan galian batu maka pembagian dan penataan wilayah pemukiman, pertanian/perkebunan maupun wilayah pengembangan belum memperhatikan ekosistem alam. Penjadi pekerjaan rumah dari pemerintah desa untuk menindaklanjuti berbagai ide/pendapat/masukan dari masyarakat selama ini untuk menjadikan lingkungan alam desa tetap terjaga dengan baik. Usulan masyarakat dalam hal perlu adanya peninjauan kembali akan pembangunan perumahan agar tidak mengganggu ekosistem alam yaitu sumber mata air yang digunakan oleh masyarakat desa perlu untuk ditindaklanjuti oleh pemerintah.

Fakta penelitian bahwa dalam menjaga kelestarian alam belum terjadi khususnya bagi masyarakat pengembangan perumahan perlu juga disikapi oleh pemerintah desa. Sebab kenyataannya menunjukkan bahwa membuang sampah sesuai dengan ketentuan belum membudaya di masyarakat khususnya masyarakat di daerah perumahan. Oleh karenanya maka pengelolaan sampah masyarakat desa yang belum diatur perlu untuk dibicarakan dengan memberikan ruang

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam penanganan lingkungan hidup di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa dilakukan secara non fisik yang terlihat dalam bentuk pemberian ide, pendapat maupun waktu dan secara fisik dalam bentuk membersihkan lingkungan tempat tinggal, menjaga ekosistem alam, menjaga kelestarian alam, membuang sampah dan terlibat dalam kerjabakti di desa. Partisipasi masyarakat dalam bentuk non fisik (pendapat) berkaitan dengan sampah, kerusakan jalan dan polusi udara akibat dari adanya galian batu serta protes pembangunan perumahan baru disekitar sumber mata air belum ditindaklanjuti secara baik oleh pemerintah desa. Partisipasi masyarakat dalam bentuk fisik belum dilakukan secara teratur dalam membersihkan halaman rumah. Partisipasi masyarakat dalam menjaga ekosistem dan kelestarian alam belum terlaksana secara baik karena adanya pengembangan perumahan dan galian bantu. Masyarakat yang tinggal di perumahan yang belum secara baik berpartisipasi dalam membuang sampah.

Untuk dapat memperbaiki berbagai permasalahan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam penanganan lingkungan hidup di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa maka disarankan untuk perlu adanya peraturan desa yang mengatur pembagian wilayah pengembangan desa dan peraturan desa tentang pengelolaan sampah untuk masyarakat di perumahan. Perlu adanya koordinasi antara pemerintah desa dan pihak pengembang perumahan dalam menjaga ekosistem dan pelestarian alam desa. Serta perlu melibatkan masyarakat yang tinggal di perumahan serta pihak pengembang

perumahan dalam menjaga lingkungan hidup dan alam desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R, 2006, Membangun Desa Partisipatif, Graha Ilmu: Yogyakarta
- Astuti. S.I.D. 2009. Desentralisasi Dan Partisipasi Dan Pendidikan. Yogyakarta: UNY.
- Creswell, J.W. 2002. Research Design: Qualitative & Quantitative. Approaches. Jakarta; KIK Press
- Djalal, Fasli dan Supriadi, Dedi. 2001. Reformasi Pendidikan dalam Konteks. Otonomi Daerah. Yogyakarta: Adicita.
- Dewi, Fandeli, & Baiquni. 2013. Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih. Jurnal Kawistara Vol.3.
- Handayani, S. 2006. Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi (Cetakan Pertama). Surakarta: Kompip Solo.
- Hendrik L. Blum. 1981. Planning For Health Development and application of social change theory. Human Science Press, hal. 4-5
- Kaehe, D, Ruru, J.H dan Rompas, W. 2019. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. Jurnal Administrasi Publik Volume 5 Nomor 80.
- Moleong, L. J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Rumengan, C. Ruru, J dan Londa V.Y. 2021. Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Dan Penanggulangan Virus

Corona Di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado. Jurnal Administrasi Publik Volume 7 Nomor 102.

Salinding,R.A. Posumah.J.H, Palar.N.A. 2016. Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado. Jurnal Administrasi Publik. Volume 3 Nomor 4.

Santoso. G, 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Prestasi Pustaka

Sekeon.T, Posumah.J dan Kolondam.H, 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bukit Kasih di

Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal Administrasi Publik. Volume 7 Nomor 109.

Soetomo. 2008. Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Sumaryadi, I. N., 2010, Sosiologi Pemerintahan. Penerbit: Ghalia Indonesia, Bogor.

Syafiie, I. K. 2003. Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia. Bandung:Refika Aditama.